

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE PADA MATERI MENGHINDARI PENYAKIT HATI DI KELAS X SMKN 1 TABUKAN TENGAH

Norma Yunita Bawenti

SMK Negeri 1 Tabukan Tengah

Email: normabawenti21@guru.smk.belajar.id

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan sendiri oleh si peneliti dan diamati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Menghindari Penyakit Hati melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik tes dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus yakni siklus1 dan siklus2 terdiri atas 2 kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase F kelas X SMK Negeri 1 Tabukan Tengah Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 10 peserta didik. Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Menghindari Penyakit Hati Pada pra siklus sebelum menggunakan Kooperatif *Think Pair Share* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 orang dari 10 peserta didik (30 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 63. Setelah menggunakan model Kooperatif *Think Pair Share* ty pada siklus I yang tuntas sebanyak 7 peserta didik (70 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan peserta didik yang tuntas sebanyak 9 dari 10 peserta didik (90 %) dengan nilai rata-rata 81. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, Pendidikan Agama Islam, menghindari penyakit hati.

ABSTRACT

This type of research is participatory and collaborative research, classroom action research is usually carried out by the researcher himself and observed together with colleagues. This study aims to improve student learning outcomes in Avoiding Liver Disease through the Think Pair Share Cooperative Learning Model In PTK, the research stage consists of four stages, namely planning, implementing actions, observation, and reflection. Data collection techniques are obtained through test and observation techniques. While the data analysis used is a qualitative descriptive technique. This research was carried out in 2 cycles, each cycle, namely cycle 1 and cycle 2, consisting of 2 meetings. The subjects in this study were phase F students of class X SMK Negeri 1 Tabukan Tengah Academic Year 2024/2025 consisting of 10 students. The results of the study, based on the test results in the pre-cycle, cycle I and cycle II, there was a significant increase in student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education, especially in the material Avoiding Liver Disease In the pre-cycle before using the Cooperative Think Pair Share, the learning outcomes of students classically were only 3 out of 10 students (30%) who completed the learning

with an average score of 63. After using the Cooperative Think Pair Share model in cycle I, 7 students (70%) completed the learning with an average score of 70.5 and in cycle II there was a very significant increase in students who completed as many as 9 out of 10 students (90%) with an average score of 81. This increase shows substantial progress. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, thus it can be concluded that the use of the Cooperative Think Pair Share model can improve student learning outcomes.

Keyword: *learning outcomes, cooperative learning model Think Pair Share, Islamic Religious Education, avoiding heart diseases*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Tidak dapat di sangkal bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan kepada peserta didik.

Peningkatan pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik di sekolah. Peningkatan pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik di sekolah. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajarnya.

Kualitas pendidikan peserta didik yang meningkat dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik. Menurut pendapat Slameto hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri, sehingga hasil perubahan dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran tidak hanya mengimplementasikan metode pembelajaran yang monoton (konvensional) seperti ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik beranggapan bahwa belajar merupakan kegiatan yang membosankan yang akan menimbulkan kepasifan peserta didik.

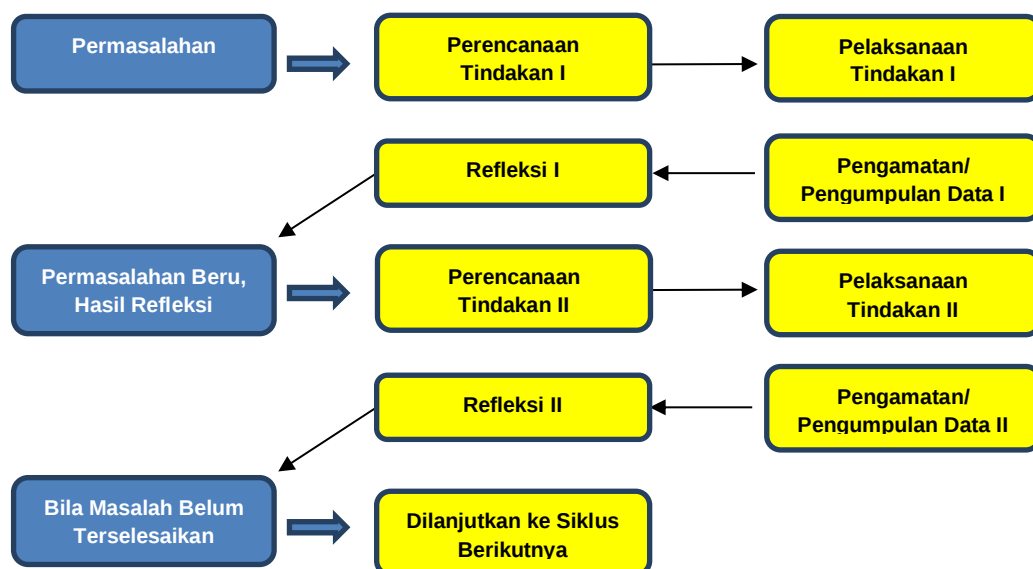
Berdasarkan hasil prasurvey diketahui bahwa peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tabukan Tengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Menghindari penyakit hati, dalam proses pembelajaran umumnya kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya Guru dalam menyampakain materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah maksimal dapat dilihat dengan penggunaan metode yang sudah bervariasi,

metode yang digunakan selama ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan.

alah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik dalam pembelajaran dengan memberi kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Salah satu tipe kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik terhadap materi pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share karena dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, kekompakan dengan kelompok diskusinya dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga diharapkan akan berdampak pada capaian hasil belajar peserta didik yang turut meningkat. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Menghindari Penyakit Hati di Kelas X SMKN 1 Tabukan Tengah melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas X SMK Negeri 1 Tabukan Tengah yang berjumlah 10 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi dan tes. Teknik analisis data penelitian menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMKN 1 Tabukan Tengah untuk ketuntasan belajar jika seorang peserta didik mendapatkan skor ≥ 70 maka di kategorikan sebagai peserta didik yang telah mencapai kemampuan berkembang sesuai harapan secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa “ketuntasan belajar secara klasikal apabila di kelas tersebut dapat $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik tuntas secara individual, Data hasil belajar yang diperoleh masih berupa data mentah yang harus dianalisis.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Persentase	Hasil Belajar Peserta Didik
(91-100)	Mahir
(68-90)	Berkembang sesuai Harapan
(35-67)	Mulai Berkembang
0-34	Belum Berkembang
(91-100)	Mahir
(68-90)	Berkembang sesuai Harapan

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan dengan memperoleh penilaian pada berkembang sesuai harapan jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan 70. Nilai 70 adalah nilai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 1 Tabukan Tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Think Pair Share pada materi "Menghindari Penyakit Hati" dengan fokus bahasan penyakit seperti foya-foya, riya, takabur, dan sum'ah. Penelitian dilakukan di kelas X dengan 10 siswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Rencana penelitian mencakup dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, sehingga total ada empat pertemuan. Setiap siklus melibatkan evaluasi dan refleksi untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

Hasil Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus 1, guru melakukan pre tes (pra siklus) terhadap kemampuan awal peserta didik, dan diperoleh hasil dari 10 orang peserta didik kesemuanya memperoleh kriteria penilaian mulai berkembang atau pada rentang nilai 34 sampai 68 dengan rata-rata 70%.

Siklus I Pertemuan 1

Siklus I dilaksanakan dengan durasi dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada pertemuan pertama Siklus I, pembelajaran difokuskan pada materi "Menghindari Penyakit Foya-Foya" menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, seperti mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal tentang materi, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan awal mengenai cara menghindari penyakit hati foya-foya. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis permasalahan terkait materi (Think), menyelesaikan masalah secara individu, dan berdiskusi dengan teman sebangku (Pair). Setelah itu, kelompok saling berbagi informasi dengan kelompok lain (Share). Guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa, diikuti dengan penguatan materi oleh guru sesuai tujuan pembelajaran.

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat pada Tabel 1

Tabel 2. Observasi Kegiatan Guru Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	1	6.7
Baik	8	53.3
Cukup	6	40
Kurang	-	-
Jumlah	15	100

Berdasarkan hasil observasi Pada setiap aspek terdapat empat kriteria penilaian yaitu : baik sekali 1 aspek (6.7 %), baik 8 aspek (53.3 %), cukup 6 aspek (40 %), sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada.

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

Sedangkan untuk Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran digunakan lembar observasi kegiatan siswa yang terdiri dari 14 aspek penilaian. Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. Kriteria Baik Sekali 2 aspek (14.3 %), Baik 9 aspek (64.3 %), Cukup 3 aspek (21.4 %), dan untuk kriteria Kurang tidak ada, dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat Tabel 3

Tabel 3. Observasi Kegiatan Guru Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	2	14.3
Baik	9	64.3
Cukup	3	21.4
Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua Siklus I, pembelajaran dilakukan dengan materi "Menghindari Penyakit Hati: Riya'" menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan aktivitas awal, seperti mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal siswa terkait materi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan awal tentang cara menghindari penyakit hati riya'. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis permasalahan yang diberikan (Think), menyelesaikan masalah secara individu, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku (Pair). Selanjutnya, kelompok saling bertukar informasi dengan kelompok lain (Share). Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa dan melanjutkan dengan penguatan materi sesuai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan ini juga dilakukan evaluasi sumatif untuk mengukur pencapaian tujuan dari dua kali pertemuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat (lampiran 4). Setiap aspek terdiri empat kriteria penilaian yaitu : baik sekali 3 aspek (20%), baik 11 aspek (73.3%), cukup 1 aspek (6.67 %), sedangkan untuk kriteria kurang tidak ada. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat Tabel 4.

Tabel 4. Observasi Kegiatan Guru Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	3	20
Baik	11	73.3
Cukup	1	6.67

Kurang	-	-
Jumlah	15	100

b. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. Kriteria Baik Sekali 2 aspek (14.3 %), Baik 9 aspek (64.3 %), Cukup 3 aspek (21.4 %), dan untuk kriteria Kurang 1 aspek (20%), dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat tabel 5

Tabel 5. Observasi Kegiatan Siswa Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	2	14.3
Baik	9	64.3
Cukup	3	21.4
Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Pada tahap refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada Siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi keberanian siswa yang masih rendah untuk bertanya tentang materi, kurang aktifnya siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas, serta rendahnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai pada Siklus I perlu ditingkatkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa perbaikan yang perlu dilakukan pada Siklus II meliputi menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif agar siswa lebih aktif berinteraksi dan terlibat dalam pembelajaran. Guru juga perlu memberikan tugas atau analisis materi dengan petunjuk yang jelas sehingga siswa lebih mudah memahami instruksi. Selain itu, bimbingan langsung dalam kelompok diskusi harus ditingkatkan untuk membantu siswa lebih fokus dan memahami materi. Guru diharapkan lebih aktif dalam membantu siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan untuk meningkatkan keberanian mereka dalam berkomunikasi. Pemberian tugas harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran agar lebih efektif, serta soal ujian perlu disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa sehingga mereka dapat menjawab dengan lebih percaya diri.

Siklus II Pertemuan 1

Siklus II dilaksanakan dengan durasi dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada materi "Menghindari Penyakit

Hati: Sifat Takabur" menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, seperti mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal tentang materi, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan awal mengenai cara menghindari sifat takabur. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan permasalahan yang relevan dengan materi (Think). Siswa menyelesaikan permasalahan secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan teman sebangku (Pair). Selanjutnya, kelompok-kelompok saling bertukar informasi dengan kelompok lain (Share). Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa dan menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat. Pada setiap aspek terdapat empat kriteria penilaian yaitu: baik sekali 4 aspek (26.7 %), baik 11 aspek (73.3 %), sedangkan untuk kriteria cukup kurang tidak ada. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat Tabel 6.

Tabel 6. Observasi Kegiatan Guru Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	4	26.7
Baik	11	73.3
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	15	100

b. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. K Kriteria Baik Sekali 8 aspek (57.1 %), Baik 6 aspek (42.8 %), Cukup dan Kurang tidak ada, dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat Tabel 7

Tabel 7. Observasi Kegiatan Siswa Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	8	57.1
Baik	6	42.8
Cukup	-	-

Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Pada tahap refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada Siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi keberanian siswa yang masih rendah untuk bertanya tentang materi, kurang aktifnya siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas, serta rendahnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai pada Siklus I perlu ditingkatkan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa perbaikan yang perlu dilakukan pada Siklus II meliputi menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif agar siswa lebih aktif berinteraksi dan terlibat dalam pembelajaran. Guru juga perlu memberikan tugas atau analisis materi dengan petunjuk yang jelas sehingga siswa lebih mudah memahami instruksi. Selain itu, bimbingan langsung dalam kelompok diskusi harus ditingkatkan untuk membantu siswa lebih fokus dan memahami materi. Guru diharapkan lebih aktif dalam membantu siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan untuk meningkatkan keberanian mereka dalam berkomunikasi. Pemberian tugas harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran agar lebih efektif, serta soal ujian perlu disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa sehingga mereka dapat menjawab dengan lebih percaya diri.

Siklus II Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua Siklus II, pembelajaran difokuskan pada materi "Menghindari Penyakit Hati: Sifat Sum'ah" dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Kegiatan pembelajaran diawali dengan langkah-langkah awal seperti mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menggali pengetahuan awal siswa terkait materi, serta menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilakukan. Pada bagian inti, guru memberikan penjelasan awal tentang cara menghindari sifat sum'ah. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara individu (Think), kemudian berdiskusi dengan teman sebangku (Pair). Setelah itu, masing-masing kelompok berbagi informasi dengan kelompok lain (Share). Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa dan melanjutkan dengan penguatan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan ini juga dilakukan evaluasi sumatif untuk menilai tingkat pencapaian tujuan dari dua pertemuan yang telah dilaksanakan.

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, menggunakan lembar observasi guru untuk mengamati kegiatan

pembelajaran yang dilakukan guru yang terdiri dari 15 aspek yang diamati pengamat. Setiap aspek terdiri empat kriteria penilaian yaitu : baik sekali 10 aspek (66.7%), baik 5 aspek (33.3%), cukup dan kurang tidak ada. Dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan guru oleh pengamat Tabel 8.

Tabel 8. Observasi Kegiatan Guru Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	10	66.7
Baik	5	33.3
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	15	100

b. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi pengamat yang dilakukan oleh pengamat pada kegiatan pembelajaran ada 14 aspek yang diamati. Kriteria Baik Sekali 12 aspek (80%), Baik 2 aspek (20%), Cukup dan kriteria Kurang tidak ada, dapat dilihat pada hasil observasi siswa oleh pengamat Tabel 7

Tabel 7. Observasi Kegiatan Siswa Oleh Pengamat

Kriteria Penilaian	Aspek Penilaian	Persentase
Baik Sekali	12	80
Baik	2	20
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	14	100

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pembelajaran, capaian hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus 2, kegiatan pembelajaran guru mencapai kriteria "baik sekali" dan "baik" sebesar 100%, demikian pula dengan aktivitas siswa yang mendapatkan penilaian serupa sebesar 100%. Untuk evaluasi hasil belajar, seluruh peserta didik mencapai kategori "berkembang sesuai harapan" (nilai 68-90) dan "mahir" (nilai 91-100), dengan rata-rata nilai sebesar 87,4%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran telah berhasil karena telah memenuhi standar nilai minimum yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar guru, diperoleh data sebagai berikut: pada Siklus 1 pertemuan pertama, kegiatan guru yang dinilai "baik sekali" dan "baik" mencapai 60%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 76,3%. Pada Siklus 2, baik pertemuan pertama maupun

kedua, pencapaian kegiatan guru yang dinilai "baik sekali" dan "baik" mencapai 100%. Sementara itu, hasil observasi aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada Siklus 1 pertemuan pertama, siswa yang memperoleh kategori "baik sekali" dan "baik" sebesar 78,4%, yang tetap konsisten pada pertemuan kedua. Pada Siklus 2, persentase tersebut meningkat menjadi 100% untuk kedua pertemuan. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik di kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap pertemuan, dengan lebih dari 85% aktivitas pembelajaran mencapai skor "baik sekali" dan "baik".

Berdasarkan analisis data dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share, hasil belajar peserta didik menunjukkan 40% mencapai kategori "berkembang sesuai harapan" (nilai 68-90), sementara 60% berada pada kategori "mulai berkembang" (nilai 34-67). Nilai rata-rata peserta didik pada siklus ini adalah 66,5%, yang masih menunjukkan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada Siklus 2, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dibandingkan dengan Siklus 1. Sebanyak 90% peserta didik mencapai kategori "berkembang sesuai harapan" (nilai 68-90), dan 10% masuk dalam kategori "mahir" dengan nilai rata-rata mencapai 87,4%. Dengan demikian, seluruh peserta didik telah mencapai ketercapaian yang diharapkan, baik dalam kategori "berkembang sesuai harapan" maupun "mahir," sehingga tujuan pembelajaran dapat dikatakan telah tercapai. Dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	30%	40%	100%
Tidak tuntas	70%	60%	-
Nilai rata-rata	40.5%	66.5	87.4

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghindari penyakit hati. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan soal/permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk saling berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dalam kelompok, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka. Model pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis mengenai materi yang diajarkan, serta melatih mereka untuk bekerja sama secara sosial dalam kelompok.

Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada siklus pertama maupun kedua, serta pada pre-test dan post-test yang dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Think

Pair Share berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghindari penyakit hati di kelas X SMKN 1 Tabukan Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar pada materi menghindari penyakit hati dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share pada peserta didik kelas X SMKN 1 Tabukan Tengah. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelumnya hasil belajar peserta didik sangat rendah, namun setelah diterapkan model pembelajaran tersebut, peserta didik mulai menunjukkan semangat dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata ketuntasan pada siklus I sebesar 66,5% dan pada siklus II sebesar 87,4%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya dalam materi menghindari penyakit hati, antara sebelum dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh- Contohnya*. Yogyakarta : Gava Media
- Ratnaningsih Sri Handaani (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli*
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Cet. 1, h. 171-172
- Slameto (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Cet. 5
- Suyadi.(2012). *Buku Panduan Guru Profesional I Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2012.